

## Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tiper Word Square Terhadap Keaktifan Belajar PAI Siswa SMP N 3 Kinali

Ayu Azhari<sup>1</sup>, Arifmiboy<sup>2</sup>, Iswantir M<sup>3</sup>, Afrinaldi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonseia

Korespondensi penulis: [ayu.azhari9980@gmail.com](mailto:ayu.azhari9980@gmail.com)<sup>1</sup>, [arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id](mailto:arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>, [iswantir@uinbukittinggi.ac.id](mailto:iswantir@uinbukittinggi.ac.id)<sup>3</sup>, [abangafrinaldi@gmail.com](mailto:abangafrinaldi@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** During the PAI process, researchers saw that students did not play an active role during the learning process. Based on this problem, the aim of conducting this research is to find out how much influence the application of the Word Square type cooperative learning model has on the PAI learning activity of students at SMP N 3 Kinali. In this research, the type of research used by researchers is experimental research. From this experimental research, the researcher took a Quasi experimental design. The design is a Posttest Only Control design. Based on the results of the analysis of students' PAI learning activeness during the learning process by implementing the Word Square type cooperative learning model. In the learning process, students were seen paying attention and listening to the explanations given by the researcher and actively asking questions. The average result is 81.13. After data collection, it is then processed and hypothesis tested using the *t*-test. At the significant level  $\alpha = 0.05$ . Test criteria: Accept  $H_0$  if  $t_{count} < t_{table}$  and Reject  $H_0$  if  $t_{count} > t_{table}$ . The results of hypothesis testing using the *t*-test show that the  $t_{count}$  value (21.5030) is greater than  $t_{table}$  (1.999). So,  $H_1$  is accepted, namely that there is an influence of implementing the Word Square type cooperative learning model on students' active PAI learning.

**Keywords:** Word Square Cooperative Learning Model, Learning Activeness

**Abstrak.** Saat proses pembelajaran PAI berlangsung peneliti melihat siswa kurang berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan masalah tersebut tujuan Dari diadakanya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Word Sqaure terhadap Keaktifan Belajar PAI Siswa SMP N 3 Kinali. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen. Dari penelitian eksperimen ini peneliti mengambil desain Quasi exsperimen (eksperimen semu). Adapun Desainnya adalah Posttest Only Control design. Berdasarkan hasil analisis terhadap keaktifan belajar PAI siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Word Square. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti dan aktif bertanya. Hasil rata-ratanya yaitu 81,13. Sesudah pengumpulan data, kemudian diolah dan dilakukan pengujian hipotesis dengan memakai uji-t. Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Kriteria Pengujiannya : Terima  $H_0$  jika thitung  $<$  ttabel dan Tolak  $H_0$  jika thitung  $>$  ttabel. Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa Nilai thitung (21, 5030) lebih besar dari ttabel (1, 999). Jadi,  $H_1$  diterima yaitu adanya pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Word Square terhadap keaktifan belajar PAI siswa.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif tipe Word Square, Keaktifan Belajar

## LATAR BELAKANG

Pendidikan agama Islam adalah suatu pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai Islam melalui proses belajar di dalam atau diluar kelas yang disusun pada sebuah mata pelajaran yang disebut sebagai Pendidikan Agama Islam. (Hisyam Muhammad Fiqyh Aladdin dan Alaika M. Bagus Kurnia PS, 2019)

Pendidikan Agama Islam menggenggam andil yang amat berarti dalam kehidupan selaku aturan angka, prinsip, pembimbing, serta penganjur orang buat menggapai mutu hidup yang lebih bagus serta sempurna. (Rokhimah, 2022) Siswa harus mempelajari dan memahami nilai-nilai Pendidikan Agama Islam , sebab nilai-nilai Islam dapat menanamkan aqidah, keimanan, keyakinan, dan kepercayaan yang kokoh didalam diri siswa.(Akhyar, 2021)

Abdurrahman Saleh Abdullah, memiliki pendapat Pendidikan Agama Islam bertujuan menjadikan pribadi sebagai khalifah Allah dan menunjukkan kejalan yang lurus manusia (Abdullah, 2005). Untuk mencapainya, guru wajib mempunyai kemampuan mengajar sebab dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang memberi ilmu kepada siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, akan membuat siswa untuk berinteraksi, berlatih menganalisis, dan menyimpulkan materi yang sudah disajikan oleh guru. (Elly Syahadati, 2019)

Ada beberapa macam model pembelajaran yang sering digunakan didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain : model pembelajaran langsung, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran inkuiri, dan model pembelajaran Kooperatif tipe Word Square.

Bagi Alamsyah Said serta Budimanjaya dalam Strategi Membimbing, model pembelajaran Kooperatif jenis Word Square merupakan game dengan menemukan perkata khusus dalam kolom yang disusun dengan cara random. Alamsyah Said dan Budimanjaya, 2016).

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* ini mencampurkan keahlian dalam menanggapi persoalan dengan kejelian dalam membandingkan balasan yang ada didalam kotak- kotak balasan yang telah diadakan. Kotak- kotak yang sudah diadakan itu hendak diisi oleh siswa dengan metode mengarsir pada huruf- huruf yang terdapat yang ialah balasan dari persoalan yang sudah diserahkan oleh guru.(Yonni Antoko, 2021)

Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Word Square siswa bisa memperdalam krmam dan pengetahuan yang ada pada diri mereka, yang bisa memotivasi minat belajar siswa serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa paham materi yang diajarkan oleh guru dan membuat hasil belajar siswa meningkat.(Cintia Rinjani, 2021)

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMP N 3 Kinali, bahwasanya saat proses pembelajaran PAI berlangsung peneliti melihat siswa kurang berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru, tidak ikut berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Word Square Terhadap Kekatifan Belajar PAI Siswa SMP N 3 Kinali“

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah suatu metode yang dipakai guna mencari pengaruh perlakuan tertentu kepada yang lain dalam keadaan yang bisa dikendalikan.(Sugiyono, 2015) Dari penelitian eksperimen ini penulis mengambil desain Quasi exsperiment (eksperimen semu). Desain dalam penelitian ini yang digunakan adalah Posttest Only Control design.

Adapun Populasinya keseluruhan siswa kelas VIII di SMP N 3 Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 128 orang siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VIII.2 dan VIII.4 yang berjumlah 64 orang siswa.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dalam bentuk angket. Angket adalah pengambilan data yang terdiri dari kumpulan pertanyaan berurutan yang akan diisi oleh responden.(Rahmadi, 2011) Peneliti menggunakan angket skala Likert, yaitu skala angket yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena.(Sugiyono, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* terhadap keaktifan belajar PAI siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Kinali, Pasaman Barat. Pada pelaksanaannya, peneliti memilih dua kelompok sampel. Jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 64 siswa kelas VIII SMP N 3 Kinali. Kelas VIII. 4 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VIII. 3. Kelas eksperimen mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dan kelas control dengan model pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Deskripsi Data Posttest Keaktifan Belajar PAI

Kelas	Posttest			
	S	Max	Min	
Eksperimen	81, 13	7, 27	95	61, 25
Kontrol	69, 57	10, 38	90	56, 25

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai siswa setelah proses pembelajaran dari dua kelas dengan nilai tertinggi yang berbeda, pada kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* memiliki nilai tertinggi 95 dengan nilai terendah 61, 25 dan kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 90 dengan nilai terendah 56, 25. Pada tabel diatas model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* memiliki rata-rata tertinggi yaitu 81, 13 dan rata-rata terendah adalah kelas kontrol sebesar 56, 25. Ukuran variansi kelompok tertinggi adalah kelas kontrol yaitu sebesar 10, 38 dan ukuran variansi terendah pada kelas model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* yaitu 7, 27

### B. Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Prasyarat

- a. Uji Normalitas kelas eksperimen

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Kelas	S	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan	
Eksperimen	56	13, 50	0, 1091	0, 1542	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan belajar PAI kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 56 dan nilai simpangan bakunya adalah sebesar 13, 50. Untuk sampelnya sebanyak 32 siswa dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,1542$ . Dari hasil perhitungan itu maka dapat dilihat bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan yang lengkap dapat dilihat di lampiran 25.

b. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Kelas	$\bar{X}$	S	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan
Kontrol	47, 90	13, 09	0, 0807	0, 1542	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan belajar PAI kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 47, 90 dan nilai simpangan bakunya adalah sebesar 13, 09. Untuk sampelnya sebanyak 32 siswa dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_{tabel} = 0, 1542$ . Dari hasil perhitungan itu maka dapat dilihat bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	N	$F^2_{hitung}$	$F^2_{tabel}$	Keputusan
Eksperimen	32	1, 01	1, 82	$H_0$ diterima
Kontrol	32			

Berdasarkan hasil hitungan tabel diatas diperoleh  $X^2_{hitung} = 31,01$  dan  $X^2_{tabel} = 1,82$  terlihat bahwa  $F^2_{hitung} < F^2_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan sampel berasal dari populasi yang homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t . Uji-t yang digunakan adalah independent sample t-test. Uji ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok data yang independent.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Word Square</i>	21, 5030	1, 999	H <sub>1</sub> diterima

Berdasarkan uji hipotesis keaktifan belajar PAI pada materi Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe word square terhadap keaktifan belajar PAI siswa.

## C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Kinali. Pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* dapat dilihat dari perbedaan keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh jumlah rata-rata siswa yang lebih aktif dibandingkan dengan kelas kontrol. Adanya kelas kontrol sebagai perbandingan memperkuat bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* lebih aktif.

Sebelum peneliti memberikan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol, peneliti pertama kali menentukan kelas uji coba dimana siswa diminta untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan angket yang telah memenuhi kriteria indikator keaktifan belajar. Setelah dilakukan uji coba, dan hasil uji coba di hitung validitas dan reliabilitas. Maka dapat kesimpulan bahwa angket yang akan digunakan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 20 butir angket.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data Keaktifan belajar PAI siswa berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data keaktifan belajar siswa berasal dari populasi yang sama atau tidak.

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap data keaktifan belajar siswa maka didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* dan siswa yang diajar dengan metode konvensional berdistribusi normal dengan nilai signifikansi kecil dari 0,05 yaitu masing-masing kelas 0,1091 untuk kelas eksperimen dan 0,0807 untuk kelas kontrol.

Selanjutnya setelah dilakukan Uji-T (*Independent Sample t-test*) untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan permasalahan yang diajukan, uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample t-test*. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Setelah dilakukan Uji-T maka, diperoleh nilai signifikansi 21,5030 yang berarti lebih dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil Uji-T menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* terhadap keaktifan belajar PAI siswa. Hasil Uji-T diperkuat dengan perolehan rata-rata keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 81,13 dan rata-rata kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 69, 57. Berdasarkan rata-rata tersebut dapat dinyatakan bahwa kedua kelas tersebut memiliki perbedaan terhadap keaktifan belajar siswa.

Adanya perbedaan rata-rata keaktifan belajar pada kelas kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* dan kelas kontrol dapat disebabkan oleh faktor digunakannya model pembelajaran langsung yang hanya menggunakan metode ceramah dalam penerapannya guru lebih aktif dalam menyampaikan informasi kepada siswa yang digunakan untuk kelas kontrol, sedangkan siswa dituntut untuk menyimak penjelasan dari guru serta mencatat poin-poin apa yang disampaikan oleh guru. Adapun untuk kelas eksperimen digunakan model Kooperatif tipe *Word Square* siswa lebih berperan aktif dibandingkan dengan guru disebabkan dengan strategi pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh

kepada kelompok lainnya dikarenakan setiap kelompok akan mempelajari suatu topik materi lalu salah satu anggota kelompok akan bertindak sebagai ketua kelompok terhadap siswa lain dengan mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain.

Perbedaan keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran yang berbeda pada masing-masing kelas. Kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* terbukti memiliki keaktifan belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang diajar menggunakan model konvensional.

Adanya pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* terhadap keaktifan belajar PAI siswa, terlihat selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square*, siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti dengan baik, membaca setiap pertanyaan pada lembar soal dengan seksama dan menjawabnya dengan cara mengarsir huruf-huruf yang ada pada kotak jawaban. Selain itu, siswa juga terlihat bersemangat pada saat belajar kelompok dan siswa terlihat aktif selama diskusi berlangsung dengan bekerjasama dengan kelompoknya, saling mengeluarkan pendapatnya masing-masing dan siswa juga aktif bertanya jika ada materi yang belum dipahaminya. Serta dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* terhadap keaktifan belajar PAI siswa. Hal ini terlihat pada Nilai  $t_{hitung}$  (21, 5030) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1, 999). Hasil Uji-T diperkuat dengan perolehan rata-rata keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 81,13 dan rata-rata kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 69, 57.



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang sudah disajikan sebelumnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil uji menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe word square terhadap keaktifan belajar PAI pada materi Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru. Hal ini terlihat pada Nilai thitung (21, 5030) lebih besar dari ttabel (1, 999), dengan rata-rata kelas eksperimen sebesar 81, 13 dan kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 69, 57.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penyelesaian penelitian ini tak lepas dari bantuan beberapa orang yang terkait dalam pembuatan jurnal ini. Terutama ucapan terimakasih disampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti. Terimakasih juga disampaikan kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dan mensupport peneliti. Selanjutnya peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada Rektor, dan Wakil rektor, Dekan dan wakil dekan, Kaprodi dan sekretaris prodi, dosen PA, dan Dr. Arifmiboy S.Ag, M.Pd selaku pembimbing.

## REFERENSI

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Alquran, Alih Bahasa Muzayin Arifin*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Akhyar, Kifayatul. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Q.S Luqman Ayat 12-19 Telaah Tafsir Al-Azhar Dan Al-Misbah." *Jurnal Edumaspul* VOL. 5, NO (2021).
- Antoko, Yonni. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menceritakan Sejarah Indonesia Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Word Square Dan Scramble." *Journal Of Education* Vol. 4, No (2021): 29.
- Budimanjaya, Alamsyah Said dan. *95 Strategi Mengajar Multipleintelligences*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Cintia Rinjani, Dkk. "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* Vol. 1, No (2021): 53.
- Elly Syahadati, Dkk. "Pengembangan Media Word Square Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Pendidikan Bahasa* Vol. 8, No (2019): 11.
- Hisyam Muhammad Fiqy Aladdin dan Alaika M. Bagus Kurnia PS. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Jurnal : Penelitian Medan Agama* Vol. 10, N (2019): 153.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Rokhimah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Ma'arif NU Langkap." *Jurnal PAI : Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol 1, No. (2022): 57.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.